**PENYULUHAN IMPLEMENTASI BELA NEGARA
BAGI MASYARAKAT KELURAHAN REMPOA
KECAMATAN CIPUTAT TIMUR, TANGERANG SELATAN**

Jerry Indrawan¹⁾, M. Prakoso Aji²⁾, Anwar Ilmar³⁾

Program Studi Ilmu Politik,

Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Jakarta, Indonesia

e-mail: jerry.indrawan@upnvj.ac.id

ABSTRACT

This community service activity (PKM) is carried out to provide information on the situation experienced by the community regarding changes in extension activities that are usually carried out directly. Due to the Covid-19 pandemic, outreach activities on the implementation of civic defense were carried out in online form. This online outreach was carried out using the Zoom Meeting application platform for 180 minutes. This counseling provided an explanation of the implementation of civic defense for the general public. The civic defense material presented was the meaning, values and goals of civic defense. In general, it can be concluded that the online outreach activity for the implementation of civic defense to the Rempoa Village provides an understanding that any Indonesian citizen can play an active role in realizing the values of civic defense in their daily life.

KEYWORDS: *PKM, online counseling, civic defense.*

Accepted: January 11 2021	Reviewed: January 16 2021	Published: February 15 2021
------------------------------	------------------------------	--------------------------------

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang pertama kali muncul di kota Wuhan, Tiongkok, menjelang akhir tahun 2019 telah membawa perubahan besar terhadap hidup manusia di dunia sekarang ini. Sampai awal Agustus 2020, virus ini tercatat telah menginfeksi 18 juta lebih penduduk dunia dengan angka kematian melebihi 680 ribu. Sekolah dan universitas di dunia tidak lagi melakukan pembelajaran tatap muka dan mulai memberlakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan daring untuk mencegah terjadinya penularan virus sejak Maret 2020. Diperkirakan sekitar satu milyar siswa di seluruh dunia harus melakukan PJJ untuk tetap belajar karena ditutupnya sekolah dari kegiatan pembelajaran tatap muka di tengah pandemi (Mondol & Mohiuddin, 2020).

Kondisi demikian berdampak pada salah satu kegiatan yang juga harus dilakukan oleh segenap sivitas akademika di kampus, yaitu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Alhasil, kegiatan PKM yang seharusnya dilakukan secara langsung kepada masyarakat, saat ini hanya bisa diselenggarakan secara daring. Begitu pula rencana pengabdian masyarakat untuk memberikan penyuluhan implementasi bela negara untuk masyarakat Kelurahan Rempoa, Tangerang Selatan ini juga harus dilaksanakan secara daring melalui platform Aplikasi Zoom Meeting.

Bela negara adalah sebuah konsep yang menarik jika dikaitkan dengan konteks sistem pertahanan Indonesia, karena sifatnya yang berbeda dengan wajib militer, seperti yang umumnya dikenal dalam konteks sistem pertahanan militer. Untuk itu, baiknya kita memahami terlebih dahulu definisi bela negara yang sesuai dengan aturan undang-undang di Indonesia. Menurut penjelasan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Pertahanan Negara, bela negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, bukan hanya sebagai kewajiban dasar warga negara, tetapi juga merupakan kehormatan warga negara sebagai wujud pengabdian dan kerelaan berkorban kepada bangsa dan negara (Indrawan & Widiyanto, 2017: 32).

Selain itu, upaya bela negara memiliki spektrum yang amat luas, dinamis dan kontemporer. Luas dalam arti bahwa bela negara menyangkut hal yang kecil sampai ke hal yang besar. Menyangkut pula seluruh aspek kehidupan negara, mulai ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, dan keamanan. Dinamis mengandung arti bahwa dimensi bela negara bergerak ke depan mengikuti perkembangan zaman, dengan berbagai tantangannya. Kontemporer berarti bahwa bela negara memiliki konteks kekinian yang berbeda dengan masa lalu (Darmawan, 2013: 116).

Dengan demikian, terkandung pengertian bahwa upaya pertahanan negara harus didasarkan pada kesadaran akan hak dan kewajiban warga negara, serta keyakinan pada kekuatan sendiri. Pengertian ini tercantum dalam undang-undang pertahanan negara, di pasal 1 Ayat 1, yaitu “Pertahanan keamanan negara adalah segala usaha untuk mempertahankan negara, keutuhan wilayah NKRI, dan keselamatan bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara”.

Penyuluhan implementasi bela negara terhadap masyarakat Kelurahan Rempoa, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten merupakan salah satu program pemberdayaan yang dimaksudkan untuk

3 |Penyuluhan Implementasi Bela Negara Bagi Masyarakat Kelurahan Rempoa, Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan

memperkaya pengetahuan akan nilai-nilai bela negara. Pelatihan ini diselenggarakan dengan latar belakang pentingnya pengetahuan mengenai implementasi bela negara

Pilihan memberikan pelatihan bela negara karena dewasa ini, program bela negara semakin berkembang di Indonesia bahkan dunia. Perkembangan bela negara ini tidak hanya di wilayah-wilayah perkotaan, tetapi sudah masuk sampai ke daerah, termasuk Kelurahan Rempoa, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Hal ini harus diimbangi dengan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk memanfaatkannya kepada hal-hal yang positif.

Jika masyarakat tidak paham bela negara, apalagi tidak tahu sama sekali, maka besar kemungkinan masyarakat, khususnya generasi muda terpapar efek negatif, seperti narkoba, seks bebas, pornografi, dan lain-lain, yang tidak sesuai dengan ideologi Pancasila. Berdasarkan latar belakang inilah, tim pengabdian kepada masyarakat, Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta (UPN Veteran Jakarta) melakukan kegiatan penyuluhan implementasi bela negara bagi Kelurahan Rempoa, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten.

METODE PELAKSANAAN

Pertemuan antara pelaksana PKM dengan pihak Kelurahan Rempoa menyepakati adanya penyuluhan daring dengan masyarakat Kelurahan Rempoa sebagai target peserta utama. Pembicara kegiatan penyuluhan berasal dari dosen-dosen Program Studi Ilmu Politik UPN Veteran Jakarta, yaitu Jerry Indrawan, M. Prakoso Aji, dan Anwar Ilmar. Selanjutnya, karena sifat penyuluhan yang dilaksanakan secara daring dan harapan bahwa seminar ini bisa memberikan banyak manfaat bagi masyarakat terkait sosialisasi bela negara, maka dimungkinkan adanya peserta yang bukan berasal dari masyarakat Kelurahan Rempoa.

Pendaftaran kegiatan dilakukan oleh tim dari Kelurahan Rempoa sehingga mereka bisa menentukan siapa saja masyarakat yang dapat mengikuti kegiatan penyuluhan daring ini. PKM ini dilaksanakan pada hari Jumat, 15 Januari 2021 dari pukul 14.00 sampai dengan pukul 17.00 melalui platform Zoom. Sesi dimulai dengan pemaparan materi oleh para dosen ilmu politik UPN Veteran Jakarta, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab sampai kegiatan penyuluhan daring berakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Panitia menyiapkan materi yang akan dipaparkan dalam penyuluhan daring ini tentang implementasi bela negara. Pemaparan materi sosialisasi bela negara dibagi menjadi tiga tema yang dipaparkan oleh masing-masing dosen pelaksana PKM. Dosen pertama, Jerry Indrawan memaparkan materi tentang Pengertian Bela Negara. Peserta dalam pemaparan pertama oleh pelaksana PKM dikenalkan dengan pengertian bela negara. Pengertian bela negara menurut Sukzaya dalam Darmawan, pembelaan negara atau bela negara adalah tekad, sikap, dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut, yang dilandasi oleh kecintaannya kepada tanah air, beserta kesadaran hidup berbangsa dan bernegara. Lebih lanjut, bela negara merupakan hak, kewajiban, sekaligus tanggung jawab seluruh komponen bangsa tanpa terkecuali. Dengan kata lain, bela negara merupakan kewajiban dan tanggung jawab warga negara untuk mempertahankan eksistensi dan kedaulatan negara. Bela negara bukan saja tugas dan tanggung jawab Tentara Nasional Indonesia (TNI), tetapi tanggung jawab kita semua (Darmawan, 2013: 115).

Bela negara yang dilakukan oleh warga negara merupakan hak dan kewajiban membela serta mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan segenap bangsa dari segala ancaman. Pembelaan yang diwujudkan dengan keikutsertaan dalam upaya pertahanan negara merupakan tanggung jawab dan kehormatan setiap warga negara. Oleh karena itu, warga negara mempunyai kewajiban untuk ikut serta dalam pembelaan negara, kecuali ditentukan lain dengan undang-undang.

Selain itu, upaya bela negara memiliki spektrum yang amat luas, dinamis dan kontemporer. Luas dalam arti bahwa bela negara menyangkut hal yang kecil sampai ke hal yang besar. Menyangkut pula seluruh aspek kehidupan negara, mulai ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, dan keamanan. Dinamis mengandung arti bahwa dimensi bela negara bergerak ke depan mengikuti perkembangan zaman, dengan berbagai tantangannya. Kontemporer berarti bahwa bela negara memiliki konteks kekinian yang berbeda dengan masa lalu (Darmawan, 2013: 116).

Dosen kedua pelaksana PKM, M. Prakoso Aji memaparkan materi tentang Nilai-Nilai Bela Negara. Lima nilai dalam program bela negara, adalah cinta tanah air, sadar berbangsa dan bernegara, yakin Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban untuk bangsa dan negara, serta memiliki kemampuan awal bela negara (Lukman, 2017). Cinta Tanah air, yaitu mengenal, memahami dan mencintai wilayah nasional, menjaga tanah dan pekarangan serta seluruh ruang wilayah Indonesia, melestarikan dan mencintai lingkungan hidup, memberikan kontribusi pada kemajuan bangsa dan negara, menjaga nama baik bangsa dan

5 |Penyuluhan Implementasi Bela Negara Bagi Masyarakat Kelurahan Rempoa, Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan

negara, serta bangga sebagai bangsa indonesia dengan cara waspada dan siap membela tanah air terhadap ancaman tantangan, hambatan dan gangguan yang membahayakan kelangsungan hidup bangsa serta negara dari mana pun dan siapa pun.

Sadar akan berbangsa dan bernegara, yaitu dengan membina kerukunan menjaga persatuan dan kesatuan dari lingkungan terkecil atau keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan pendidikan dan lingkungan kerja, mencintai budaya bangsa dan produksi dalam negeri, mengakui, menghargai dan menghormati bendera merah putih, lambang negara dan lagu kebangsaan indonesia raya, menjalankan hak dan kewajiban sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi, keluarga dan golongan.

Pancasila sebagai ideologi negara telah disepakati sebagai falsafah dan ideologi bangsa dan negara dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa bernegara guna tercapainya tujuan nasional, juga Pancasila merupakan sumber hukum sekaligus sebagai kerangka acuan NKRI karena Pancasila telah dapat mempersatukan rakyat Indonesia yang terdiri dari beranekaragam agama, suku bangsa, bahasa, asal-usul keturunan. Dalam perjalanan sejarah bangsa, telah berkali-kali dipecah oleh penjajah maupun oleh pihak yang tidak menyukai Pancasila, namun bangsa Indonesia sampai saat ini masih tetap utuh sebagai bangsa yang bersatu dan kuat dalam menuju masyarakat yang adil dan makmur. Nilai-nilai Pancasila dapat pula dipergunakan dalam penyelesaian konflik, mematahkan setiap ATHG terhadap keutuhan bangsa masih dapat kita atasi bersama berdasarkan kaidah demokrasi Pancasila, yang menjunjung tinggi sifat kekeluargaan dan gotong royong.

Rela berkorban untuk bangsa dan negara, yaitu bersedia mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk kemajuan bangsa dan negara, siap mengorbankan jiwa dan raga demi membela bangsa dan negara dari berbagai ancaman, berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara, gemar membantu sesama warga negara yg mengalami kesulitan dan yakin dan percaya bahwa pengorbanan untuk bangsa dan negara tidak sia-sia.

Terakhir, memiliki kemampuan awal bela negara secara psikis dan fisik. Secara psikis, yaitu memiliki kecerdasan emosional, spiritual serta intelegensia, senantiasa memelihara jiwa dan raganya serta memiliki sifat-sifat disiplin, ulet, kerja keras dan tahan uji. Sedangkan secara fisik yaitu memiliki kondisi kesehatan, ketrampilan jasmani untuk mendukung kemampuan awal bina secara psikis dengan cara gemar berolahraga dan senantiasa menjaga kesehatan (Koswara, 2016).

Penyuluhan implementasi bela negara yang disampaikan oleh pelaksana PKM menekankan pada diseminasi nilai-nilai tadi kepada masyarakat Kelurahan Rempoa untuk membekali mereka dalam menghadapi ancaman non-konvensional yang tidak kelihatan (*intagible*). Diharapkan nilai-nilai ini akan menjadi pedoman bagi mereka dalam kehidupan bermasyarakat mereka sehari-hari. Dengan demikian, mereka akan mampu melakukan filterasi pengaruh-pengaruh negatif atau buruk yang mengancam keselamatan bangsa dan negara Indonesia.

Dosen ketiga pelaksana PKM Anwar Ilmar memaparkan materi tentang Tujuan Bela Negara. Dalam pemaparannya, peserta dikenalkan dengan tujuan mengapa bela negara harus dilaksanakan oleh segenap komponen bangsa. Tujuan bela negara, diantaranya adalah mempertahankan kelangsungan hidup bangsa dan negara, melestarikan budaya; menjalankan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945, berbuat yang terbaik bagi bangsa dan negara, serta menjaga identitas dan integritas bangsa dan negara. Dengan demikian, gerakan bela negara diharapkan dapat menghasilkan sikap-sikap di bawah ini:

1. Membentuk sikap disiplin waktu, aktivitas, dan pengaturan kegiatan lain.
2. Membentuk jiwa kebersamaan dan solidaritas antar sesama rekan seperjuangan.
3. Membentuk mental dan fisik yang tangguh.
4. Menanamkan rasa kecintaan pada bangsa dan patriotisme sesuai dengan kemampuan diri.
5. Melatih jiwa kepemimpinan dalam diri sendiri, maupun kelompok.
6. Membentuk iman dan taqwa pada agama yang dianut oleh masing-masing individu.
7. Berbakti pada orang tua, bangsa, agama.
8. Melatih kecepatan, ketangkasan, ketepatan individu dalam melaksanakan kegiatan.
9. Menghilangkan sikap negatif seperti malas, apatis, boros, egois, tidak disiplin.
10. Membentuk perilaku jujur, tegas, adil, tepat, dan kepedulian antar sesama (Yuksinau, 2018).

Kemudian, secara umum setiap pemateri menjelaskan esensi bela negara, seperti yang disampaikan Presiden Joko Widodo. Presiden Jokowi menegaskan bahwa tantangan besar dalam sejarah adalah bagaimana mempertahankan kelangsungan hidup kita sebagai bangsa yang berdaulat di bidang politik, berdikari di bidang ekonomi serta berkepribadian dalam bidang kebudayaan. Oleh karena itu, bela negara memiliki spektrum yang sangat luas di berbagai bidang kehidupan, mulai dari politik, ekonomi, sosial dan budaya. Bela negara

7 |Penyuluhan Implementasi Bela Negara Bagi Masyarakat Kelurahan Rempoa, Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan

bisa diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari oleh setiap warga negara dari berbagai latar belakang profesi (Kemhan, 2018).

Sejarah juga menunjukkan kepada kita semua bahwa membela negara tidak hanya dilakukan dengan kekuatan senjata, akan tetapi juga dilakukan oleh setiap warga negara dengan kesadarannya untuk membela negara, melakukan upaya-upaya politik maupun diplomasi. Tantangan dan ancaman yang dihadapi bangsa adalah panggilan bagi kita semua untuk bela negara. Semua anak bangsa harus tergerak dan bergerak untuk bela negara sesuai dengan ladang pengabdian masing-masing.

Para prajurit TNI menjaga pulau-pulau terdepan, melakukan tugasnya karena semangat bela negara, mempertahankan kedaulatan wilayah negara kita. Para dokter, bidan, dan tenaga kesehatan memenuhi panggilan bela negara, dengan penuh semangat memberi pelayanan kesehatan sampai ke wilayah-wilayah terpencil. Begitu pula dengan perang terhadap kejahatan narkoba, adalah tindakan nyata untuk menyelamatkan generasi muda penerus masa depan bangsa. Apa yang dilakukan oleh para guru, petani, dokter, prajurit TNI, dan profesi lainnya adalah wujud nyata kecintaan kepada tanah air. Tugas kita semua memastikan agar api semangat bela negara menerus menyala, dan bisa diwariskan kepada generasi yang akan datang (Kemhan, 2018).

Selanjutnya, pada sesi tanya jawab ada beberapa pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi pemaparan yang telah disampaikan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut terkait bagaimana peran masyarakat dalam implementasi bela negara, apakah bela negara sama dengan wajib militer, dan apakah ada hubungan bela negara dengan nilai-nilai religiusitas. Menanggapi pertanyaan tentang peran masyarakat dalam implementasi bela negara, dijelaskan bahwa bela negara tidak akan bisa diimplementasikan tanpa peran serta masyarakat. Masyarakat menjadi elemen paling krusial dari pelaksanaan bela negara.

Selain itu, panggilan untuk bela negara bisa dilakukan oleh seorang guru, seorang bidan, tenaga kesehatan, petani, buruh, profesional, pegawai negeri sipil, pedagang, serta profesi lainnya. Bela negara bisa dilakukan melalui pengabdian profesi di berbagai bidang kehidupan masing-masing. Seorang petani bekerja keras meningkatkan produksi adalah upaya bela negara untuk mewujudkan kedaulatan pangan. Seorang guru berjuang mendidik anak-anak di kawasan perbatasan adalah wujud nyata bela negara, mencerdaskan kehidupan bangsa (Kemhan, 2018).

Jadi, profesi apa pun dapat menerapkan implementasi bela negara dalam kesehariannya. Tergantung dari masyarakatnya sendiri bagaimana prosesnya, apakah masyarakat sadar bahwa bela negara penting untuk menjaga keutuhan

kehidupan berbangsa dan bernegara kita, atau masyarakat malah bersikap acuh tak acuh. Kami menjelaskan bahwa pemerintah sangat mengandalkan peran masyarakat dalam implementasi bela negara. Itu menjadi salah satu alasan kami melaksanakan kegiatan PKM di Kelurahan Rempoa ini.

Kemudian, terkait pertanyaan apakah bela negara sama dengan wajib militer, bela negara pastinya memiliki perbedaan dengan wajib militer. Wajib militer (*conscription*) adalah sebuah konsep terkait perekrutan warga negara dengan tidak secara sukarela (*involuntarily*) untuk institusi militer yang bertujuan untuk mobilisasi pasukan saat perang atau krisis. Wajib militer berlaku untuk semua warga negara, khususnya pria, dengan usia umumnya 18 sampai 45 tahun. Seorang yang dipanggil untuk mengikuti wajib militer biasanya mengabdikan selama 1 sampai 3 tahun (Sukadis, 2008: 61).

Wajib militer merupakan pelatihan yang diberikan negara kepada warganya untuk persiapan perang. Dalam pelatihan ini, titik berat latihan yang diberikan yakni taktik dan teknik bertempur dengan latihan dasar keprajuritan. Wajib militer biasanya diadakan guna untuk meningkatkan kedisiplinan, ketangguhan, keberanian dan kemandirian seseorang, dan umumnya kebijakan wajib militer ini hanya untuk laki-laki. Perempuan biasanya tidak diwajibkan mengikuti, tetapi ada juga beberapa negara yang mewajibkannya, seperti di Israel, Korea Utara dan Suriname. Beberapa negara juga memberi alternatif tugas nasional bagi warga yang tidak dapat masuk militer karena alasan tertentu, seperti kesehatan, alasan politis, atau alasan budaya dan agama. Mahasiswa juga biasanya tidak perlu mengikuti wajib militer, karena itu pendidikan bela negara menjadi penting untuk diajarkan di tingkat perguruan tinggi.

Atas dasar pengertian wajib militer di atas, kami menjelaskan bahwa masyarakat sebaiknya menghilangkan anggapan jika bela negara ini adalah program wajib militer yang pesertanya akan diajarkan cara berperang seperti tentara. Bela negara belum mencapai tahap itu. Apalagi, kembali kita harus mengingat bahwa ancaman terbesar bangsa ini bukan ancaman militer, tetapi non-militer, yang tidak tepat jika dihadapi hanya dengan keahlian dalam berperang saja. Sebagai bagian dari perang proksi, korupsi harus dihadapi oleh seluruh masyarakat Indonesia, bukan mereka-mereka yang memiliki kemampuan tempur saja.

Terakhir, terkait pertanyaan apakah ada hubungan antara bela negara dengan nilai-nilai religiusitas, penjelasannya adalah sebagai berikut. Bela negara adalah konsep yang relevan untuk menumbuhkan semangat nasionalisme, kebangsaan, dan cinta tanah air. Akan tetapi, tanpa muatan-muatan religiusitas di dalamnya, benteng diri untuk menghadapi ancaman non-konvensional akan mudah jebol. Agama akan menjadi filter, sekaligus penguat, bagi dasar-dasar

9 |Penyuluhan Implementasi Bela Negara Bagi Masyarakat Kelurahan Rempoa, Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan

kebangsaan dan keimanan. Analogi yang sama kita aplikasikan pada konteks negara, di mana nasionalisme dan rasa cinta tanah air saja akan terasa kering tanpa dialiri landasan religiusitas yang kuat.

Walaupun Indonesia bukan negara Islam, tetapi semua penduduknya beragama. Religiusitas bukan hanya milik agama Islam, tetapi semua agama memiliki pengertian dan konsep religiusitasnya sendiri. Dan juga, selama hampir 73 tahun kemerdekaannya, bangsa ini selalu mengedepankan nilai-nilai dan norma-norma agama ke dalam setiap perilaku manusianya, termasuk dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk itulah, sinergi antara agama dengan bela negara sangat penting untuk melakukan upaya-upaya penyadaran pada masyarakat. Modal bangsa ini sudah ada, hanya perlu diingatkan kembali, salah satunya melalui bela negara.

Sekitar 270 masyarakat Kelurahan Rempoa mengikuti penyuluhan implementasi bela negara ini secara daring melalui platform Zoom Meeting. Situasi penyuluhan daring melalui platform Zoom ini masing-masing dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2.

Gambar 1. Situasi Penyuluhan Daring di Zoom

Gambar 2. Situasi Penyuluhan Daring di Zoom

Simpulan

Dari kegiatan PKM dalam bentuk penyuluhan daring tentang implementasi bela negara di Kelurahan Rempoa ini dapat diambil kesimpulan. Pertama, mengobservasi dari respon peserta penyuluhan daring yang diadakan pelaksana PKM bahwa tema terkait implementasi bela negara yang kami paparkan mengalami kesesuaian dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini artinya materi yang kami presentasikan sesuai dengan kebutuhan para peserta penyuluhan daring.

Peserta seminar daring dapat secara langsung mengaplikasikan implementasi dari nilai-nilai bela negara berdasarkan materi-materi yang kami paparkan, seperti cinta tanah air, sadar berbangsa dan bernegara, rela berkorban untuk bangsa dan negara, religiusitas, dll dalam kehidupan sehari-hari mereka. Para peserta juga memahami bahwa menjalani profesi apa pun, asalkan dilakukan dengan baik, itu adalah sebuah perwujudan sikap bela negara juga. Bentuk kontribusi dalam hal memberikan penyuluhan secara daring ini selain merupakan salah satu bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi, secara langsung juga merupakan bentuk manifestasi dari nilai-nilai dasar bela negara yang kami anut.

11 |Penyuluhan Implementasi Bela Negara Bagi Masyarakat Kelurahan Rempoa, Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan

DAFTAR RUJUKAN

- Darmawan, C. (2013). Pendidikan bela negara dalam konteks keamanan nasional, dalam Muradi (ed), *Penataan Kebijakan Keamanan Nasional*. Bandung: Dian Cipta.
- Indrawan, J., & Widiyanto, B. (2017). Korupsi sebagai bagian dari perang proxy: Upaya untuk memberantas bahaya korupsi di indonesia. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 7(1), 30-43. <http://dx.doi.org/10.33172/jpbh.v7i1.128>
- Kementerian Pertahanan. 2017. Sejarah bela negara. Diakses dari: <https://www.kemhan.go.id/belanegara/sejarah-bela-negara/> (diakses 19 Januari 2021).
- Koswara, D. 8 Oktober 2016. Implementasi nilai-nilai belanegara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara bagi tegaknya keutuhan NKRI. Diakses dari: http://www.stai-siliwangi.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=91:implementasi-nilai-nilai-belanegara-dalam-kehidupan-bermasyarakat-berbangsa-dan-bernegara-bagi-tegaknya-keutuhan-nkri&catid=42:islamica-vol-2-no-1-th-2014&Itemid=70&i=1 (diakses 19 Januari 2021).
- Lukman, A. 21 Januari 2017. Begini kurikulum bela negara versi kemenhan untuk siswa PAUD hingga perguruan tinggi. Diakses dari: http://kbr.id/nasional/01-2017/begini_kurikulum_bela_negara_versi_kemenhan_untuk_siswa_paud_hingga_perguruan_tinggi/88285.html (diakses 20 Januari 2021).
- Mondol, S., & Mohiuddin, M. G. (2020). Confronting Covid-19 with a paradigm shift in teaching and learning: A study on online classes. *International Journal of Social, Political and Economic Research*, 7(2), 231–247. <https://doi.org/10.46291/IJOSPERvol7iss2pp231-247>
- Sukadis, B. (2008). Developing TNI'S capability and conscription, dalam Beni Sukadis dan Eric Hendra (ed), *Total Defense and Military Conscript: Indonesia's Experience and Other Democracies*. Jakarta: LESPERSSI.
- Yuksinau. 12 Januari 2018. Bela negara: Pengertian, tujuan, fungsi, manfaat. Diakses dari :<http://www.yuksinau.id/pengertian-tujuan-fungsi-manfaat-bela-negara> (diakses 19 Januari 2021).